

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN HASIL OLAH PEPAYA DAN PISANG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DESA MADUREJO**

**Nanda Amanatus Sholihah<sup>1)</sup>, Ihsan Ibadillah<sup>2)</sup>, Rosyida Aulia Anjani Arifin<sup>3)</sup>, Melisa<sup>4)</sup>, Rifdatul Qoriroh<sup>5)</sup>, Anis Khoffifatul Mas Ula<sup>6)</sup>, Rahmi Malikha<sup>7)</sup>, Safitri<sup>8)</sup>, Fitri Atul Jannah<sup>9)</sup>, Esa Adi Nugroho<sup>10)</sup>, Anisa Sinti Nuriah<sup>11)</sup>, Ulfatul Hasanah<sup>12)</sup>, Muhammad Ubaedillah<sup>13)</sup>, Mohammad Fauzan Rusydi<sup>14)</sup>**

<sup>1-14</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

<sup>1</sup>[nandasholihah17@gmail.com](mailto:nandasholihah17@gmail.com)

<sup>2</sup>[Ihsanibadillah@gmail.com](mailto:Ihsanibadillah@gmail.com)

<sup>3</sup>[rosyidaaulia03@gmail.com](mailto:rosyidaaulia03@gmail.com)

<sup>4</sup>[melisapurwanto16@gmail.com](mailto:melisapurwanto16@gmail.com)

<sup>5</sup>[rifdatulqoriroh2@gmail.com](mailto:rifdatulqoriroh2@gmail.com)

<sup>6</sup>[maniska023@gmail.com](mailto:maniska023@gmail.com)

<sup>7</sup>[malikarahmi22@gmail.com](mailto:malikarahmi22@gmail.com)

<sup>8</sup>[safitrib12020@gmail.com](mailto:safitrib12020@gmail.com)

<sup>9</sup>[fitriatul834@gmail.com](mailto:fitriatul834@gmail.com)

<sup>10</sup>[esaadin76@gmail.com](mailto:esaadin76@gmail.com)

<sup>11</sup>[anisasintinuria@gmail.com](mailto:anisasintinuria@gmail.com)

<sup>12</sup>[ulfatulhasanah632@gmail.com](mailto:ulfatulhasanah632@gmail.com)

<sup>13</sup>[madtubai@gmail.com](mailto:madtubai@gmail.com)

<sup>14</sup>[frusydi827@gmail.com](mailto:frusydi827@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi berbagai daerah, dan berbagai program diupayakan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Madurejo adalah daerah dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani membuat keadaan ekonominya berada ditingkat menengah ke bawah. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan berwirausaha. Desa Madurejo memiliki potensi pada komoditas produksi terbanyak yaitu pepaya dan pisang, dengan melakukan inovasi melalui pengolahan menjadi stik pepaya dan kripik pisang diharapkan bisa menambah pendapatan. Tujuan dari kegiatan KKN ini adalah (1) Meningkatkan potensi SDM di desa Madurejo sehingga petani pepaya dan pisang atau pihak yang terkait dapat mengolahnya dengan lebih baik (2) Memotivasi masyarakat untuk terus menciptakan ide kreatif dengan mengembangkan potensi yang tersedia (3) Membentuk usaha kripik pisang coklat dan stik pepaya. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset Based Communiy Development) yang mana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada dan mendasari tujuan kegiatan dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program

*Kalangan: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*

<https://kalangan.amiin.or.id/>

pengabdian masyarakat. Dengan diadakannya sosialisasi kewirausahaan serta pelatihan pembuatan stik pepaya dan kripik pisang bagi masyarakat Desa Madurejo, diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan masyarakat, meningkatkan kemampuan berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pemanfaatan potensi atau aset desa.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Produk, Pisang, dan Pepaya

## ABSTRAK

Poverty is a problem faced by various regions, and various programs are attempted to improve people's welfare. Madurejo Village is an area with the majority of the population working as farmers making their economic situation at the lower middle level. One way that can be done to improve the economy is by entrepreneurship. Madurejo Village has the potential for the most production commodities, namely papaya and bananas. By innovating through processing papaya sticks and banana chips, it is expected to increase income. The objectives of this KKN activity are (1) Increasing the potential of human resources in Madurejo village so that papaya and banana farmers or related parties can process them better (2) Motivating the community to continue creating creative ideas by developing available potential (3) Forming a chip business chocolate banana and papaya stick. The method used is ABCD (Asset Based Community Development) in which this approach is based on assets, strengths and existing potential and underlies research objectives by analyzing problems that arise through community service programs. By holding entrepreneurship socialization and training on making papaya sticks and banana chips for the people of Madurejo Village, it is hoped that it can create jobs, improve community skills, increase entrepreneurial abilities, and increase community income by utilizing village potential or assets.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Produk, Pisang, dan Pepaya

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, kenyataannya status negara Indonesia sebagai negara agraris tidak serta merta menjadikan petani indonesia sejahtera. Sebaliknya, petani indonesia banyak yang hidup di garis kemiskinan. Pemerintah saat ini sedang mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi permasalahan salah satunya yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.

Salah satu penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kultur budaya. Semua ini timbul akibat keterbatasan sumber daya manusia, dan sumber daya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan.

Selain itu disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan, tatanan kelembagaan, kebijakan dalam pembangunan serta kebiasaan atau sikap hidup yang merasa cukup sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin per-bulan Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia. Meski mengalami penurunan dari tahun 2021 yang berjumlah 27,54 juta orang atau 10,14% dari total penduduk, perlu adanya kesadaran untuk mengentaskan masalah ini diantaranya dengan berwirausaha. Kemiskinan muncul karna ketidak mampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperoleh rendah. Ini menandakan bahwa perekonomian di suatu daerah harus ditingkatkan agar kesejahteraan masyarakat bisa meningkat. Hal tersebut berkaitan dengan pembangunan ekonomi, menurut Chuzaimah dan Mabruroh menyatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana suatu masyarakat menciptakan suatu lingkungan yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup.

Kabupaten lumajang sendiri pada tahun 2022 mencapai 9,06% yang mana angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 10,05%. Menurut wakil bupati Lumajang Indah Amperwati, pemerintah daerah menetapkan 3 program utama untuk mengatasi masalah kemiskinan. Desa Madurejo merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang ada di kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Dengan jarak tempuh ke kota sekitar 30 menit. Desa ini memiliki luas wilayah 420 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.588 jiwa. Kondisi ekonomi masyarakat masih berada ditingkat menengah ke bawah. Dengan keadaan wilayah yang didominasi lahan pertanian, membuat banyak masyarakat desa Madurejo berjumlah 2.480 jiwa bekerja di sektor pertanian. Produksi komoditas pepaya sebanyak 24 ton pada tahun 2019, membuatnya menjadi komoditas yang diproduksi cukup banyak di desa ini. Menurut Hidayah menyatakan bahwa komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah.

Potensi desa dalam pemanfaatannya itu meliputi; daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Madurejo memiliki potensi untuk memanfaatkan pepaya dan pisang menjadi produk olahan yang memiliki harga jual tinggi. Lokasi desa yang cukup dekat dengan kota memudahkan pelaku usaha untuk menjual di sana. Akan tetapi, kurangnya minat masyarakat untuk menjadi pengusaha membuat peneliti terdorong untuk membangun jiwa wirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dengan demikian salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan ekonomi adalah dengan berwirausaha dengan

memanfaatkan potensi desa berupa buah pepaya dan pisang menjadi produk olahan inovatif. Karena potensi desa yang dikelola dengan baik, dapat berdampak pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan desa. Dalam penelitian yang dilakukan Ika Yulianingsih menghasilkan jika masyarakat telah mendapatkan akses pengertian tentang cara pengolahan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya, mereka dapat menambah pendapatan keluarga menuju masyarakat sejahtera dan desa mandiri.

Dalam mengupayakan perkembangan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dalam pasal 4 menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan tinggi; pengembangan civitas akademik yang kreatif, inovatif, kooperatif, responsif melalui pelaksanaan Tridharma; pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat. Maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengupayakan sosialisasi, pelatihan, maupun edukasi pelayanan kepada masyarakat. Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka diperlukan pengoptimalan potensi wilayah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber dana lainnya untuk pembangunan ekonomi daerahnya. Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan. Kegiatan KKN ini berfokus pada pengembangan potensi Desa Madurejo dalam bidang pertanian berupa hasil olahan dari pertanian pepaya dan pisang.

Tujuan dari kegiatan KKN UIN Kiai Haji Achmad Siddiq di desa Madurejo adalah untuk membantu pemberdayaan masyarakat dengan menggali potensi dan memanfaatkan lebih jauh potensi yang tersedia di wilayah tersebut. Tujuan ini sendiri dapat dijabarkan dengan lebih spesifik diantaranya:

1. Meningkatkan potensi SDM di desa Madurejo sehingga petani pepaya dan pisang atau pihak yang terkait dapat mengolahnya dengan lebih baik.
2. Memotivasi masyarakat untuk terus menciptakan ide kreatif dengan mengembangkan potensi yang tersedia.
3. Membentuk usaha kripik pisang coklat dan stik pepaya.

Harapan dari kegiatan KKN ini, kami para mahasiswa dapat berkontribusi menerapkan ilmu yang didapat selama dikampus. Selain itu, juga dapat menciptakan suatu potensi unggulan bagi suatu wilayah tersebut dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Produk unggulan ini akan memberikan manfaat bagi mereka dalam pengoptimalan sumber daya yang ada dan mampu memberikan suatu pengetahuan tentang suatu bahan yang memiliki nilai ekonomis lebih.

## Metode

Adapun Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang mana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan

serta potensi yang ada dan mendasari tujuan kegiatan dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan hasil pertanian berupa pepaya dan pisang. Objek dari kegiatan ini merupakan orang-orang yang mengetahui informasi dari kegiatan yang memahami objek kegiatan (Bungin, 2016). Sedangkan yang menjadi subjek disini adalah orang-orang yang terlibat secara tidak langsung melalui program pengabdian masyarakat dalam hal ini kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memfokuskan program pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Hasil Olah Pepaya dan Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Desa Madurejo.

Kegiatan yang dilakukan di Desa Madurejo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, Jawa Timur itu dengan menggunakan 4 tahap, diantaranya adalah *Discovery, Dream, Design, and Destiny*.

1. *Discovery*. Tahap *Discovery* atau bisa disebut juga dengan proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data ini banyak dilakukan melalui observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung kondisi masyarakat dan potensi sumber daya alam kemudian wawancara, pendataan, dan pengisian kuisioner.
2. *Dream*. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, masyarakat mulai membayangkan bagaimana aset yang dimiliki untuk masa yang akan datang. Pada tahap ini, setiap masyarakat mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri sendiri atau komunitas. Inilah saatnya masyarakat memamerkan hal-hal besar dengan berfikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.
3. *Design*. Pada tahap ini, masyarakat mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua kebiasaan yang terjadi dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).
4. *Destiny*. Pada tahap akhir, masyarakat mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika komunitas secara langsung menjalankan perubahan dan memantau perkembangan.

Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, serta pelaksanaan yang terdiri dari sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan kegiatan pemengamati langsung kondisi masyarakat dan potensi sumber daya yang bisa dikembangkan. Wawancara dilakukan kepada perangkat Desa Madurejo dan masyarakat sekitar. Dokumentasi diperoleh melalui Profil Desa Madurejo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang juga foto-foto kegiatan Pelaksanaan sosialisasi, serta analisis laporan yang mendukung kegiatan ini.

## Hasil dan Pembahasan

### a) Perencanaan

Perencanaan merupakan sesuatu hal yang sering dilakukan oleh manusia. Mulai dari merencanakan sesuatu hal kecil, seperti akan melakukkan sebuah kegiatan. Dari hal tersebut menjadikan manusia mempunyai hidup yang terstruktur sesuai dengan rencana-rencana yang akan dilakukan. Seperti halnya pengertian perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

Dalam melakukan perencanaan menggunakan metode ABCD adalah dengan melakukan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut;

#### 1. Melakukan Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara teliti serta melakukan pencatatan secara sistematis, yang dalam hal ini dilakukan sebelum menentukan produk apa yang akan digunakan dengan melihat aset-aset apa saja yang ada pada suatu daerah yang menjadi tempat pengembangan, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia.. Pada observasi yang dilakukan di Desa Madurejo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, peneliti menjalin hubungan sosial antar masyarakat di desa tersebut diantaranya adalah perangkat desa, ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), karang taruna, kepala dusun, serta masyarakat umum terkait permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Dari hal itu, peneliti mencoba membangun komunikasi yang baik untuk menyelesaikan program kerja yang menjadi fokus peneliti sehingga program kerja tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat.

#### 2. Membuat Program Kerja (Proker)

Program kerja (proker) ini disusun sesuai dengan hasil observasi tersebut dengan menghasilkan proker yang bersifat fisik dan non fisik. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan dalam kegiatan non fisik yaitu penelitian pembuatan stik pepaya dan keripik pisang cokelat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### 3. Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah:

- a. Menumbuhkan jiwa wirausaha yang berkelanjutan.
- b. Melakukan pelatihan pembuatan stik pepaya dan keripik pisang sebagai solusi dalam mengatasi masalah finansial dalam keluarga.
- c. Mengenalkan manajemen pemasaran serta keuangan yang baik.

- d. Meningkatkan kegiatan ekonomi kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan peran ibu-ibu sebagai alternatif dalam menambah pendapatan keluarga, sehingga perekonomian keluarga di Desa Madurejo mengalami regenerasi ke arah yang lebih baik. Seperti halnya pemanfaatan aset berupa pepaya dan pisang yang nantinya akan diolah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan masyarakat dengan mengedepankan aspek praktis serta mempunyai nilai jual yang tinggi.

**b) Pelaksanaan**

Menurut Tjokroadmudjoyo, "Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Penelitian ini di lakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 127 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Hasil Olahan Pepaya dan Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Desa Madurejo. Desa Madurejo mempunyai hasil pertanian yang unggul yaitu pepaya dan pisang dimana keduanya memerlukan perhatian yang lebih sehingga dapat menjadi salah satu sumber ekonomi Desa Madurejo dan dapat bersaing secara ekonomis dengan produkproduk lain.

Pepaya merupakan sumber serat, antioksidan, dan vitamin C, serta salah satu buah yang memiliki manfaat bagi kesehatan jantung khususnya membantu dalam mengurangi resiko penyakit jantung. Pisang merupakan sumber vitamin C baik bagi kesehatan otak, memperlancar saluran pencernaan, dan mengendalikan kadar gula darah.

Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan pembuatan stik pepaya:

1. Pemilihan pepaya berkualitas

Dalam melakukan pemilihan pepaya yang baik adalah pepaya yang masih mentah yang berumur sekitar 5-6 bulan, segar, dan terbebas dari hama (tidak dimakan ulat).



2. Kupas pepaya sampai bersih



3. Serut pepaya muda yang sudah di kupas, kemudian remas dengan sejumput garam sampai layu untuk menghilangkan getah.



4. Cuci sampai bersih, kemudian tiriskan



5. Masukkan ke tepung kering, dan ketiskan baru masukkan ke minyak goreng yang sudah panas.



6. Goreng sampai berwarna kuning keemasan



7. Angkat dan tiriskan, kemudian tambahkan bumbu perasa



8. Stik pepaya siap di sajikan



Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan pembuatan kripik pisang:

1. Pemilihan pisang berkualitas



Dalam melakukan pemilihan pisang yang baik adalah pisang yang masih mentah, segar, dan terbebas dari hama (tidak dimakan ulat).

2. Kupas pisang lalu cuci sampai bersih, kemudian rendam pisang selama 3 jam dengan air gula + garam sedikit



3. Pasah pisang di atas wajan kemudian goreng dengan api sedang sampai warna kecoklatan



4. Taburi keripik pisang yang sudah matang menggunakan coklat bubuk yang sudah di sangrai dengan gula halus



5. Keripik pisang siap di sajikan



### c) Sosialisasi

Konsep sosialisasi telah tepat diterjemahkan dalam kajian rumpun ilmu sosiologi dan ilmu antropologi, sosialisasi ditempatkan sebagai proses dari aktivitas seorang individu dalam rangka memahami, mempelajari dan

mempraktekan nilai-nilai sosial/kemasyarakatan dalam bentuk perilaku sosial agar diterima oleh lingkungannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setidaknya memiliki 3 (tiga) arti sebagai berikut: Pertama, suatu usaha untuk mengubah milik seseorang/perseorangan menjadi milik umum atau milik negara. Kedua, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Ketiga, upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal (KBBI, 2016). Dari pendapat lain mengemukakan bahwa yang dinamakan sebagai sosialisasi adalah penyediaan berbagai sumber pengetahuan yang memungkinkan orang untuk bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengembangan hasil olahan pepaya dan pisang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa madurejo, dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK, perangkat desa, dan masyarakat umum. Kegiatan sosialisasi ini dengan memberikan pengarahan mengenai program pengabdian masyarakat; latar belakang, tujuan kegiatan, prosedur pembuatan kripik pisang cokelat dan stik pepaya, dan target yang ingin dicapai (penghasilan) khususnya dalam program pembuatan hasil olahan pepaya dan pisang sebagai upaya peningkatan pendapatan (ekonomi) masyarakat Desa Madurejo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.



(Foto proses pembuatan stik pepaya dan kripik pisang cokelat).

#### d) Pendampingan

Departemen Sosial Republik Indonesia mendefinisikan pendampingan sosial sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antara pendamping dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan dan penguatan (*empowerment*).

Pendampingan dilaksanakan secara masif selama kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN) baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memanfaatkan fungsi dan peran pemerintahan desa sebagai mediator yang ada di dalam masyarakat juga untuk pengawasan manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat melalui pelatihan ini. Dengan demikian ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pendampingan ini yaitu :

1. Pemasaran

Pemasaran bagi seorang pembisnis adalah suatu kegiatan yang sangat penting karena berpengaruh bagi kelangsungan hidup bisnis, laba dan pertumbuhan. Menurut Laka Sana ( 2019:1) pemasaran adalah bertemu penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi produk barang atau jasa.

Pemasaran bisa dilakukan secara tradisional biasa dengan menjual produk langsung kepada konsumen juga dengan konsinyasi atau dengan cara menitipkan produk pada toko dengan kerjasama sesuai dengan kesepakatan yang dibuat, namun untuk saat ini pemasaran akan lebih mudah dilakukan dengan cara online atau disebut *digital marketing*. Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, atau manual. Tetapi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer.

Pendampingan yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat melalui hasil olahan pepaya dan pisang untuk meningkatkan ekonomi di Desa Madurejo Kecamatan Pasirian Kabupaten

Lumajang dengan cara memberikan pemahaman tentang pemasaran yang dapat dilakukan dengan cara online atau *digital marketing* melalui media sosial diantaranya seperti *WhatsApp* serta *Instagram*.

2. Pencatatan keuangan sederhana

Pencatatan keuangan dengan sederhana ialah bertujuan agar keuangan dalam pembuatan hasil olahan pepaya dan pisang terlihat jelas baik seperti; harga bahan baku, biaya produksi, dan biaya keperluan yang lain dapat dikontrol juga lebih memudahkan pada usaha yang ada sebab keuangan sangat akan sangat berdampak pada keberlanjutan usaha itu sendiri. Berikut adalah pencatatan keuangan sederhana hasil olahan pepaya dan pisang pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Desa Madurejo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

**Tabel. 1 Pencatatan Keuangan Sederhana Hasil Olahan Pepaya**

No	Bahan	Jumlah	Harga	Total
1	Pepaya	1 ( berat 1 kg )	Rp. 2000,-	Rp. 2000,-
2	Garam	5 gram	Rp. 500,-	Rp. 500,-
3	Bawang Putih	1 ons	Rp. 4000,-	Rp. 4000,-
4	Masako	2 sachet	Rp. 1000,-	Rp. 1000,-

<b>5</b>	Tepung Terigu	¼ kg	Rp. 2.500,-	Rp. 2500,-
<b>6</b>	Tepung Beras	¼ kg	Rp. 3.500,-	Rp. 3500,-
<b>7</b>	Minyak	½ liter	Rp. 7.500,-	Rp. 7500
<b>8</b>	Plastik Mika Klip	5 pcs	Rp. 1000,-	Rp. 5000
<b>9</b>	Stiker	1 lembar	Rp. 10,000,-	Rp. 10,000,-

**Tabel. 2 Pencatatan Keuangan Sederhana Hasil Olahan Pisang**

<b>No</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	Pisang	1 sisir	Rp. 10,000,-	Rp. 10,000,-
<b>2</b>	Minyak	1 liter	Rp. 15,000,-	Rp. 15,000,-
<b>3</b>	Gula Halus	2 ons	Rp. 4.200,-	Rp. 4.200,-
<b>4</b>	Bubuk Cokelat	1 ons	Rp. 5000,-	Rp. 5000,-
<b>5</b>	Tepung Maizena	1 ons	Rp. 1000	Rp. 1000,-
<b>6</b>	Plastik Mika Klip	6 pcs	Rp. 1000,-	Rp. 6000,-
	Stiker	1 lembar	Rp. 10,000,-	Rp. 10,000,-

3. Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis ABCD ( *Asset Based Community Development* ) digital. Untuk menyesuaikan dengan zaman yang ada yakni era digital, pendampingan masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa *platform* digital yang berkaitan dengan kegiatan ini, yakni :

- a. Link WhatsApp <https://wa.me/c/6281572640716>
- b. Link [https://instagram.com/podonyemil?utm\\_source=qr&igshid=MzNlNGNkZWQ4Mg%3D%3D](https://instagram.com/podonyemil?utm_source=qr&igshid=MzNlNGNkZWQ4Mg%3D%3D) instagram

**e) Evaluasi**

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam proses penelitian menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yaitu analisis ini dilakukan untuk mengetahui tentang kekuatan; hal-hal yang menjadi faktor utama untuk berwirausaha, kelemahan; hal-hal yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat, peluang; hal-hal yang berkaitan dengan potensi yang masih bisa dilakukan untuk perkembangan yang lebih baik ke

depan sementara lainnya ada ancaman yang merupakan faktor-faktor penghambat bagi usaha sehingga usaha tersebut akan berhenti sementara.

**Tabel. 3 Tabel SWOT**

<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)	<i>Opportunities</i> (peluang)	<i>Threats</i> (ancaman)
Punya aset berupa; kekuatan, aset pertanian, aset komunitas, mempunyai sosial media (youtube, instagram, facebook)	Masih rendahnya kepercayaan diri untuk berwirausaha karena masih tergantung pada pekerjaan mereka sebagai pembuat triplek; penjual sayur keliling dan lainnya. Tidak ada dukungan modal. Kurangnya pengetahuan mengoperasikan sosial media.	Didukung oleh adanya pertanian pepaya di wilayah desa. Inovasi rasa (sapi panggang, balado, pedas), kerjasama dengan ibu-ibu PKK.	Pesaing, kenaikan harga bahan baku yang tidak menentu, harga pasar dan pesaing dengan produk yang sama.

Analisis tersebut merupakan hasil analisis dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis ABCD ( *Asset Based Community Development* ) melalui persiapan untuk pelatihan pembuatan stick pepaya di Desa Madurejo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang bahwa kegiatan ini masih ada beberapa perbaikan untuk kemajuan dan kelanjutan wirausaha diantaranya adalah bahwa masyarakat mempunyai aset yang cukup mendukung berupa sumber daya alam berupa pertanian pepaya untuk menambah penghasilan masyarakat didesa. Namun demikian masih ada kelemahan; masih belum ada dukungan modal dan masih rendahnya kepercayaan diri untuk berwirausaha karena masih bergantung pada pekerjaan mereka sebagai pembuat triplek dan penjual sayur keliling. Kesempatan yang mungkin didapat adalah adanya inovasi produk dari segi pengemasan dan rasa, hal tersebut juga dapat menjadi ancaman pada usaha ini yang berkaitan dengan komposisi, harga jual dan kompetitor dengan produk yang sama.

### **Simpulan**

Dari pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan dari jurnal ilmiah ini dalam penerapan metode ABCD di Desa Madurejo itu dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Adapun definisi perencanaan adalah dengan mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan

perhitungan dan penentuan tertentu pula. Dalam hal ini perencanaan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan observasi yang dilakukan pada seluruh elemen masyarakat untuk menentukan aset apa yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian tahap setelah melakukan observasi adalah menyusun atau membuat program kerja atas objek penelitian yang sudah ditentukan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian atau program kerja adalah dengan pemanfaatan aset pepaya dan pisang.

Setelah melakukan tahap perencanaan dan penyusunan program kerja, kemudian masuk pada tahap pelaksanaan. Pada tahap ini menjelaskan tentang bagaimana kinerja atau pemanfaatan aset desa, yang dalam hal ini adalah pepaya dan pisang. Pada pemanfaatan aset desa di sini, peneliti membuat sebuah produk makanan yang nantinya diharapkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Produk yang peneliti buat adalah stik pepaya dan kripik pisang dengan berbagai rasa, diantaranya adalah original, cokelat, balado, sapi panggang, dan lain sebagainya.

Jika telah melakukan tahap pelaksanaan, tahap selanjutnya yang harus dilalui adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dengan memberikan pengarahan mengenai program pengabdian masyarakat, latar belakang, tujuan kegiatan, prosedur pembuatan kripik pisang cokelat dan stik pepaya, dan target yang ingin dicapai (penghasilan) khususnya dalam program pembuatan hasil olahan pepaya dan pisang sebagai upaya peningkatan pendapatan (ekonomi) masyarakat Desa Madurejo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

Tahap pendampingan merupakan tahap yang harus dilalui setelah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, hal awal yang akan dilakukan adalah pemasaran, dengan cara menitipkan produk pada toko atau dipasarkan secara online. Kemudian setelah pemasaran, hal yang akan dilanjutkan selanjutnya adalah pencatatan keuangan dengan sederhana, yang bertujuan agar keuangan dalam pembuatan hasil olahan pepaya dan pisang terlihat jelas baik. Seperti; harga bahan baku, biaya produksi, dan biaya keperluan lain.

Tahap terakhir yang harus dilalui adalah evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam proses penelitian menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yaitu analisis ini dilakukan untuk mengetahui tentang kekuatan atau hal-hal yang menjadi faktor utama untuk berwirausaha, kelemahan atau hal-hal yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat, serta peluang atau hal-hal yang berkaitan dengan potensi yang masih bisa dilakukan untuk perkembangan yang lebih baik ke depan sementara lainnya ada ancaman yang merupakan faktor-faktor penghambat bagi usaha sehingga usaha tersebut akan berhenti sementara.

## **Daftar Pustaka**

Bidang Humas, Sekertariat Kabinet RI, Indonesia Agraris dan Maritim, Tapi Banyak Petani dan Nelayan Belum Sejahtera. 16 September 2022.

- Bungin, Burhan. (2016). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In Jakarta: Kencana. <https://doi.org/10.1002/jcc.21776>
- Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pemabngunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau", Jurnal Ekonomi, Vol.22, No.2, Juni 2014.
- Chuzaimah & Mabruroh. 2008. Identifikasi Produk Unggulan Berbasis Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Pada Era Otda. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 14 (3).
- Dini Selasi, Khoerul Umam, DKK, "Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon", Jurnal Pengabdian Masyarakat, volume 3 nomor 2 (2021): 180-181.
- Dian Herliana, Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian dan Konsep Dasar. Jurnal Ilmiah Wawasan Akademik.vol.1No.3, <https://scholar.google.com/citations?user=ZQoUhEkAAAAJ&hl=id&oi=sra>, diakses pada 7 Agustus 2023.
- Departemen Sosial RI, Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan (Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun 2006-2010), (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2005), h. 14
- EUSPI, ISDANYO ISTRIANA. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam." UIN Raden Intan Lampung.
- Gabriella B. Tooy Lucky F. Tamengkel Sandra I. Asaloei 2023. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Strategi Pemasaran Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Saga Supermarket Kota Sorong. Jurnal Productivity, vol, 4 no.5, 2023 e-ISSN. 2723-0112
- Hidayah, I., 2010. Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru (Preeminent Commodity Preference Analysis of Plantation of Sub-Province Buru). AGRIKA Vol 4(1). Husnul Khaatimah, Restu Wibawa, "Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar", Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 2 Nomor 2 (Oktober 2017): 80.

Ika Yulianingsih, dkk (2020). Pengembangan Potensi Hasil Kebun Menjadi Inovasi Produk Makanan Ringan sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Di wilayah Kecamatan Cileungsi dan Kampung Cibinong RT 003/ RW 002 Desa Tanjungsari Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten.

Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas(Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis), (Jakarta: FEUI Press, 2003), h. 96.

Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, volume 9, nomor 2 (Agustus 2019): 922.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses melalui <https://kbbi.web.id/sosialisasi> pada tanggal 7 Agustus 2023.

Lestari, M. D., Nafi'ah, S. N., Nabilah, A. I., & Azizah, A. N. (2021). Inovasi Pengolahan Pepaya Menjadi Swir Pepaya Goreng Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi. *Jurnal Agribis*, 7(1), 41-45.

Mufida D. L , Siti N. N , Aisy I. N , Anas N. A (2021). Inovasi Pengolahan Pepaya Menjadi Swir Pepaya Goreng Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi. *Jurnal Agribis*, 7(1), hlm. 42.

Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengolahan Nuget Pisang Cantik Bagi Kelompok Majelis Taklim Karunia Desa Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhwah*.

Nasution, S. 1995. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Rangkuti, Freddy. (2018). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. (24 ed). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suprianto, Bilqis. A. K, Rika. H. A, Aldarisma. A, R. H & Sapar. (2023). Inovasi Pisang Menjadi Cimol yang Disukai Konsumen. VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 5(2), hlm. 85.

Sholeh. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*.

Suprianto, S., Kentju, B. A., Harianti, R., Aldarisma, A., Hasbi, A. R., & Sapar, S. (2023). Inovasi Pisang Menjadi Cimol yang Disukai Konsumen. VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 5(2).

Trimo Yulianto, Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Kemenkeu RI DJPb Prov.Sulteng Jl. Tanjung Dako no 15, 30 November 2021.

Tim Penyusun. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang: Lumajang Dalam Angka 2022

Tim Penyusun. Data Profil Desa Madurejo Tahun 2019.

Taufiqurrahman, Konsep dan Kajian Ilmu Pernamaan (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr Moestopo Beragama: Jakarta Pusat, 2008), 3.

Tjokroadmudjoyo Adisasmita, Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012

Wahiddin, Deden, dan Muhammad Fikri Nurdiansyah. 2022. Pemanfaatan Platform Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) E-ISSN : 2798-2580

Yulianingsih, Ika., dkk (2020). Pengembangan Potensi Hasil Kebun Menjadi Inovasi Produk Makanan Ringan sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Di wilayah Kecamatan Cileungsi dan Kampung Cibinong RT 003/ RW 002 Desa Tanjungsari Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten.